



## Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in Community Services  
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



p-ISSN: 2963-9271

VOL. 4 NO. 4 (2025) : 191-200

e-ISSN: 2962-9586

# IMPLEMENTASI PENDEKATAN *HOLISTIC-DIAGNOSTIC APPROACH* UNTUK MENGOPTIMALKAN KAPABILITAS FONDASI DASAR DAN PENGUATAN IDENTITAS KULTURAL-RELIGIUS SISWA SANGGAR BIMBINGAN SUNGAI BULOH

### Article History:

Received : 02-10-2025  
Revised : 05-12-2025  
Accepted : 06-12-2025  
Online : 31-12-2025

Mohammad Tsaqibul Fikri<sup>1</sup>, Astrid Chandra Sari<sup>2</sup>,  
Ulfa<sup>3</sup>, Siti Norlina Binti Samad<sup>4</sup>, Indah Khoirun Nisa<sup>5</sup>,  
Imroatun Khasanah<sup>6</sup>, Latasyah Rainowati<sup>7</sup>

Corresponding author : Mohammad Tsaqibul Fikri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, [tsaqibul@sunan-giri.ac.id](mailto:tsaqibul@sunan-giri.ac.id)<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, [astridchandra05@unugiri.ac.id](mailto:astridchandra05@unugiri.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, [ulfamasyhur8@gmail.com](mailto:ulfamasyhur8@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>4</sup>Institut Kemahiran Islam Darul Ridzuan, [sitinorlinasamad@gmail.com](mailto:sitinorlinasamad@gmail.com)<sup>4</sup>

<sup>5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, [indahkhoirunnisa347@gmail.com](mailto:indahkhoirunnisa347@gmail.com)<sup>5</sup>

<sup>6</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, [imroatun05@gmail.com](mailto:imroatun05@gmail.com)<sup>6</sup>

<sup>7</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, [latasyahrainowati@gmail.com](mailto:latasyahrainowati@gmail.com)<sup>7</sup>

### Abstract

This Community Service Program (PKM) aimed to address fundamental educational challenges—namely the low basic skills in Literacy and Numeracy, and the limited understanding of National Insight (*Wawasan Kebangsaan*) and Religious Knowledge—among students at the Learning Center (*Sanggar Belajar* or SB) Sungai Buloh, Selangor, Malaysia. The main issues identified included poor basic reading, writing, and arithmetic (*calistung*) abilities, along with limited access to adequate formal education. The PKM Team implemented an Integrated Intervention Model combining creative learning methods and educational games based on interactive media (such as flashcards, the “10 Menit Lancar Membaca” book, and the “Spin and Speak” game). The program was carried out over four weeks, encompassing observation stages, collaborative schedule arrangement with the center's management, material delivery, and achievement evaluation. Evaluation results showed significant improvements across four main indicators: 1) Literacy: The average reading ability of participants increased from 58% to 85% (a 27% increase), based on tests of basic vocabulary mastery and simple text comprehension. 2) Numeracy: The accuracy of basic arithmetic (addition and subtraction) increased from an average of 65% to 89% (a 24% increase). 3) National Insight (*Wawasan Kebangsaan*): Knowledge of state symbols and important figures increased by 35% from the pre-test score. 4) Religious Knowledge: The percentage of students capable of memorizing a minimum of five short surahs/daily prayers increased from 40% to 75%. Overall, the approach based on the Holistic-Diagnostic approach proved effective. The tangible contribution of this PKM is not only limited to improving students' cognitive and affective competence but also successfully strengthening social and cultural ties between the program implementers and the local community at SB Sungai Buloh.

**Keywords:** *Literacy, Numeracy, National Insight, Religion, Interactive Media*

### Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengatasi tantangan pendidikan mendasar yaitu rendahnya keterampilan dasar Literasi dan Numerasi, serta lemahnya pemahaman Wawasan Kebangsaan dan Keagamaan pada peserta didik di Sanggar Belajar (SB) Sungai Buloh, Selangor, Malaysia. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya kemampuan calistung (membaca, menulis, berhitung) dan akses terbatas

terhadap pendidikan formal yang memadai. Tim PKM mengimplementasikan Model Intervensi Terintegrasi yang memadukan metode pembelajaran kreatif dan permainan edukatif berbasis media interaktif (seperti *flashcard*, buku “10 Menit Lancar Membaca,” dan permainan “*Spin and Speak*”). Program ini dilaksanakan selama empat minggu melalui tahapan observasi, penyusunan jadwal kolaboratif, penyampaian materi, dan evaluasi capaian. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada empat indikator utama yakni 1) Literasi: Rata-rata kemampuan membaca peserta didik meningkat dari 58% menjadi 85% (peningkatan 27%) berdasarkan tes penguasaan kosa kata dasar dan pemahaman teks sederhana. 2) Numerasi: Akurasi berhitung dasar (penjumlahan dan pengurangan) meningkat dari rata-rata 65% menjadi 89% (peningkatan 24%). 3) Wawasan Kebangsaan: Pengetahuan tentang simbol-simbol negara dan tokoh penting meningkat sebesar 35% dari skor pre-test. 4) Keagamaan: Persentase siswa yang mampu menghafal minimal lima surat pendek/doa harian meningkat dari 40% menjadi 75%. Secara keseluruhan, pendekatan berbasis *holistic-diagnostic approach* efektif. Kontribusi nyata PKM ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kompetensi kognitif dan afektif siswa, tetapi juga berhasil mempererat hubungan sosial dan budaya antara pelaksana program dengan komunitas lokal di SB Sungai Buloh.

**Kata Kunci:** Literasi, Numerasi, Wawasan Kebangsaan, Keagamaan, Media Interaktif

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, memberikan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk mengintegrasikan ilmu yang diperoleh dengan praktik nyata di lapangan. Program ini bukan hanya sekadar ajang penerapan teori, tetapi juga wadah pembentukan karakter, peningkatan *soft skills*, serta sarana untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap masyarakat (Sukardi, 2018).

Salah satu wujud nyata komitmen ini adalah program pengabdian yang dilaksanakan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) di Sanggar Bimbingan (SB) Sungai Buloh, Selangor, Malaysia. Sanggar ini berada di bawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan berfungsi sebagai pusat belajar alternatif bagi anak-anak Indonesia yang terbatas akses pendidikannya di Malaysia. Meskipun program PKM dan intervensi pendidikan bagi Komunitas Anak Indonesia (KIA) di Malaysia sering dilakukan, umumnya fokus pada aspek akademis dasar saja. Berbeda dengan program PKM pada umumnya—yang sering bersifat parsial atau *ad-hoc*—PKM UNUGIRI ini didesain sebagai *Model Intervensi Terintegrasi* yang baru, mencakup empat pilar sekaligus (Literasi, Numerasi, Wawasan Kebangsaan, dan Keagamaan) dalam satu kerangka kerja *holistic-diagnostik* yang inovatif.

SB Sungai Buloh masih menghadapi tantangan serius, antara lain rendahnya literasi, numerasi, serta minimnya pemahaman siswa terhadap wawasan kebangsaan dan keagamaan akibat keterbatasan akses pendidikan yang merata (Kemdikbud, 2020). Berangkat dari kondisi tersebut, program Pengabdian Masyarakat Internasional UNUGIRI mengangkat tema: “Penguatan Kemampuan Literasi, Numerasi, Wawasan Kebangsaan, dan Keagamaan Siswa-Siswi Sanggar Bimbingan Sungai Buloh Malaysia.”

Inovasi utama dari program ini terletak pada integrasi empat pilar utama melalui metode *edutainment* yang spesifik. Program ini dirancang dengan pendekatan kreatif dan interaktif, melalui media pembelajaran seperti *flashcard*, buku pintar, buku “10 Menit Lancar Membaca,” hingga permainan edukatif “*Spin and Speak*” yang secara unik menggabungkan aspek penguatan Keagamaan dan Kebangsaan dalam satu aktivitas. Strategi penguatan literasi dan numerasi ini sangat relevan dengan kebijakan Gerakan Literasi Nasional yang menekankan pentingnya keterampilan membaca, berhitung, serta penguasaan pengetahuan dasar bagi generasi muda (OECD, 2019; Kemdikbud, 2017).

Selain itu, penanaman nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan memiliki urgensi tinggi dalam membentuk identitas serta karakter siswa Indonesia di luar negeri. Pendidikan kebangsaan tidak hanya berfungsi sebagai penguat jati diri, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkokoh rasa nasionalisme di tengah kehidupan multikultural (Sapriya, 2015). Sementara itu, pendidikan keagamaan memberikan dasar spiritual dan moral yang menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2019). Dengan demikian, pelaksanaan program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa-siswi SB Sungai Buloh, tetapi

juga menjadi pengalaman transformatif bagi mahasiswa UNUGIRI dalam menerapkan ilmu, memperkuat karakter, dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat melalui pendekatan intervensi yang terbukti baru dan efektif.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, kreatif, dan interaktif yang disesuaikan dengan kondisi siswa di Sanggar Belajar (SB) Sungai Buloh.

### a. Subjek Program dan Karakteristik Siswa

Subjek dalam program PKM ini adalah 45 peserta didik SB Sungai Buloh.

- i. Jumlah dan Rentang Usia: Total 45 siswa, dengan rentang usia antara 7 hingga 14 tahun (setara kelas 1 SD hingga 2 SMP).
- ii. Karakteristik: Siswa di SB Sungai Buloh merupakan anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang memiliki akses terbatas pada pendidikan formal yang memadai. Mayoritas siswa memiliki tantangan pada keterampilan dasar calistung (membaca, menulis, berhitung) dan menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi di bawah standar kurikulum pendidikan dasar reguler. Selain itu, pemahaman mereka terhadap konteks kebangsaan dan keagamaan relatif minim karena lingkungan belajar yang non-formal.

### b. Desain Penelitian dan Instrumen Evaluasi

#### i. Desain Penelitian

Program PKM ini menggunakan desain penelitian quasi-eksperimental dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design:

- a) Pretest: Dilakukan sebelum Tahap Pelaksanaan untuk mengukur kemampuan awal siswa di keempat pilar (Literasi, Numerasi, Wawasan Kebangsaan, dan Keagamaan).
- b) Intervensi: Pelaksanaan program selama Tahap Pelaksanaan (4-15 September 2025).
- c) Posttest: Dilakukan pada Tahap Evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan setelah intervensi. Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur efektivitas intervensi.

#### c. Instrumen Evaluasi (Pretest dan Posttest)

Evaluasi keberhasilan intervensi dilakukan menggunakan instrumen terstruktur untuk mengukur capaian kuantitatif:

##### i. Instrumen Literasi (Lembar Penilaian):

- a) Jenis: Lembar Penilaian Keterampilan Membaca Dasar (untuk mengukur penguasaan kosa kata dan kecepatan membaca sederhana).
- b) Format: Skala penilaian Rubrik (1-4) dan persentase ketepatan menjawab pertanyaan pemahaman teks pendek.

##### ii. Instrumen Numerasi (Skor Tes):

- a) Jenis: Tes Tertulis Soal Berhitung Dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian sederhana).

- b) Format: Soal pilihan ganda dan isian singkat dengan skor total 100. Skor dihitung berdasarkan persentase akurasi jawaban benar.
- iii. Instrumen Wawasan Kebangsaan & Keagamaan:
  - a) Jenis: Kuis Interaktif dan Daftar Cek Observasi (untuk hafalan).
  - b) Format: Soal pilihan ganda dan tanya jawab lisan (untuk wawasan kebangsaan) dan daftar cek *ya/tidak* untuk kemampuan hafalan doa/surat pendek (untuk keagamaan).

Metode pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, kreatif, dan interaktif yang disesuaikan dengan kondisi siswa di Sanggar Belajar (SB) Sungai Buloh. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap utama, yaitu:

**a. Tahap Persiapan (2–3 September 2025)**

- 1) Melakukan observasi terhadap kondisi belajar siswa dan sarana prasarana sanggar. Observasi penting dilakukan agar program sesuai dengan kebutuhan mitra (Sukardi, 2018).
- 2) Mengadakan koordinasi dengan pengurus SB Sungai Buloh untuk penyusunan jadwal kegiatan.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran interaktif, seperti *flashcard* kebudayaan, Buku *10 Menit Lancar Membaca*, Buku Pintar, serta permainan edukatif *Spin and Speak*. Media interaktif terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa (OECD, 2019).

**b. Tahap Pelaksanaan (4–15 September 2025)**

- 1) Literasi dan menulis: Melalui Buku *10 Menit Lancar Membaca* serta metode membaca sambil bercerita. Hal ini mendukung program *Gerakan Literasi Nasional* (Kemdikbud, 2017).
- 2) Numerasi: Menggunakan Buku Pintar dengan ilustrasi berwarna untuk melatih konsep dasar berhitung. Pendekatan numerasi berbasis visual memudahkan pemahaman konsep dasar (OECD, 2019).
- 3) Wawasan kebangsaan: Menggunakan *flashcard* kebudayaan Indonesia (tarian daerah, rumah adat, flora, fauna, makanan khas) yang dipadukan dengan permainan kuis. Media ini memperkuat identitas dan nasionalisme siswa (Sapriya, 2015; Kemdikbud, 2020).
- 4) Keagamaan: Penyampaian materi agama melalui video dan tanya jawab, dilanjutkan dengan permainan *Spin and Speak* untuk melatih hafalan doa. Pendekatan kreatif dalam pendidikan agama memperkuat moralitas dan nilai spiritual (Abdullah, 2019).

**c. Tahap Motivasi dan Pendampingan (16–17 September 2025)**

- 1) Kegiatan Pohon Cita-Cita, yaitu siswa menuliskan cita-cita mereka dan menempelkannya pada pohon harapan. Strategi ini efektif menumbuhkan motivasi belajar (Tsaqibul Fikri et al., 2025).
- 2) Memberikan motivasi belajar agar siswa memiliki semangat melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Pendampingan individu untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam literasi dan numerasi, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kebutuhan (Nihayah et al., 2022).

**d. Tahap Evaluasi (18 September 2025)**

- 1) Melaksanakan tes sederhana dan kuis interaktif untuk menilai peningkatan kemampuan literasi, numerasi, wawasan kebangsaan, dan keagamaan siswa. Evaluasi merupakan komponen penting untuk mengukur keberhasilan program (Nihayah, Ardianti, & Wahyudhi, 2021).

- 2) Mengadakan refleksi bersama siswa dan pengurus sanggar untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program.
- 3) Penyusunan laporan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.

Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dalam suasana yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus memperkuat ikatan sosial antara mahasiswa Indonesia dan komunitas lokal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Belajar (SB) Sungai Buloh yang berlokasi di Distrik Petaling, Selangor, Malaysia, merupakan lembaga pendidikan nonformal di bawah pengelolaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Berdasarkan observasi dan *pre-test* awal, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu: rendahnya pemahaman wawasan kebangsaan, lemahnya pemahaman keagamaan, keterlambatan dalam keterampilan *calistung* (membaca, menulis, dan berhitung), serta kesulitan sebagian siswa dalam memahami materi pelajaran.

#### a. Capaian Kuantitatif Program PKM

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menerapkan **Model Intervensi Terintegrasi** yang dirancang secara kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Evaluasi menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* pada 45 siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada empat kompetensi dasar sebagai berikut:

**Tabel 1.** Perbandingan Skor Rata-Rata Pre-test dan Post-test 45 Siswa SB Sungai Buloh

Kompetensi Dasar	Skor Pre-test Rata-rata	Skor Post-test Rata-rata	Peningkatan Absolut	Persentase Peningkatan
<b>Literasi</b> (Membaca & Pemahaman Teks)	58%	85%	27%	46.55%
<b>Numerasi</b> (Akurasi Berhitung Dasar)	65%	89%	24%	36.92%
<b>Wawasan Kebangsaan</b> (Pengetahuan Dasar)	45%	80%	35%	77.78%
<b>Keagamaan</b> (Hafalan Surat Pendek/Doa)	40%	75%	35%	87.50%

#### b. Diskusi Akademik: Efektivitas Media Interaktif

Peningkatan substansial pada seluruh indikator membuktikan bahwa **media interaktif berbasis *edutainment*** sangat efektif. Keberhasilan ini dapat didiskusikan dari perspektif teori psikologi pendidikan:

- 1) **Teori Pembelajaran Sosial Kognitif (Bandura):** Penggunaan media seperti *flashcard* dan permainan *Spin and Speak* meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena adanya elemen visual yang menarik dan kesempatan untuk *mastery experience* (pengalaman menguasai materi). Permainan kuis dan tebak-tebakan meningkatkan **efikasi diri** siswa dalam menjawab dan berinteraksi.
- 2) **Prinsip Active Recall:** Permainan seperti *Spin and Speak* dan kuis memaksa siswa untuk secara aktif mengingat dan mengambil informasi dari memori (*active recall*),

yang terbukti lebih efektif dalam retensi jangka panjang dibandingkan metode ceramah pasif (Brown, Roediger, & McDaniel, 2014).

- 3) **Integrasi Konten:** Pendekatan membaca sambil bercerita (*Literacy*) dipadukan dengan latihan berhitung (*Numeracy*) dan pengenalan *Flashcard* Kebangsaan memfasilitasi **pemrosesan informasi ganda** (*dual coding*) (Mayer, 2009), menjadikan materi yang kompleks lebih mudah dipahami dan diingat.

#### c. Hambatan dan Tantangan Pelaksanaan

Meskipun program menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa hambatan implementasi yang perlu dicatat:

- 1) **Heterogenitas Level Kemampuan:** Terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan dasar siswa usia 7 tahun hingga 14 tahun yang dikelompokkan dalam satu kelas. Hal ini menuntut tim PKM untuk melakukan **diferensiasi instruksi** secara mendadak dan memberikan pendampingan individu yang intensif.
- 2) **Keterbatasan Waktu dan Durasi Program:** Program dilaksanakan secara intensif hanya dalam 14 hari efektif (Tahap Pelaksanaan). Durasi yang singkat membatasi kedalaman materi yang dapat disampaikan, terutama untuk penguatan Numerasi dan Wawasan Kebangsaan yang memerlukan konsolidasi berkelanjutan.
- 3) **Keterbatasan Sarana Prasarana:** Kondisi sarana di SB Sungai Buloh, seperti ruang kelas yang terbatas dan ketersediaan buku/alat peraga yang minim, menjadi tantangan dalam optimalisasi penggunaan media interaktif berbasis teknologi.

#### d. Temuan Model Pembelajaran (Novelty)

Berdasarkan hasil dan observasi, temuan signifikan dari program ini adalah perumusan **Model *Holistic-Diagnostic Edutainment*** sebagai **novelti** dalam pengabdian pendidikan nonformal di komunitas Pekerja Migran Indonesia (PMI).

- 1) **Integrasi Empat Pilar:** Model ini berhasil mengintegrasikan empat kompetensi (Literasi, Numerasi, Kebangsaan, Keagamaan) yang sebelumnya terfragmentasi, melalui satu kerangka kerja pembelajaran berbasis permainan.
- 2) **Pendekatan *Diagnostic dan Adaptive*:** Intervensi didahului *pre-test* (diagnostik) dan diikuti *post-test*, memungkinkan penyesuaian materi agar benar-benar **adaptif** terhadap kebutuhan dasar siswa SB Sungai Buloh yang *under-served*.
- 3) **Keberhasilan *Spin and Speak*:** Permainan *Spin and Speak* secara khusus merupakan inovasi yang efektif untuk melatih **kepercayaan diri** dan **retensi hafalan** materi Keagamaan dan Kebangsaan dalam suasana yang kompetitif dan menyenangkan, mengatasi masalah keengganan siswa untuk berbicara dan menghafal di kelas.

Secara kualitatif, siswa terlihat lebih antusias, percaya diri, dan aktif. Keberadaan metode berbasis permainan dan media interaktif berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus memperkuat hubungan sosial dan budaya antara mahasiswa Indonesia dan komunitas lokal di SB Sungai Buloh.

### 3.1 HASIL

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Sanggar Belajar Sungai Buloh, Selangor, Malaysia, telah menunjukkan hasil yang terukur dan positif. Aspek Literasi: Buku “10 Menit Lancar Membaca” terbukti membantu siswa dalam penguasaan membaca cepat dan kritis. Kombinasi dengan kegiatan bercerita memunculkan keberanian

siswa dalam mengemukakan pendapat. Berikut adalah capaian program pada empat aspek utama berdasarkan perbandingan kondisi awal (*pre-test*) dan kondisi akhir (*post-test*):

**Tabel 2.** Ringkasan Hasil Peningkatan Kompetensi Siswa

Aspek	Indikator Kondisi Awal (Rata-rata Pre-test)	Indikator Kondisi Akhir (Rata-rata Post-test)	Peningkatan Mutu
<b>Literasi</b>	<b>58%</b> kemampuan membaca dan pemahaman teks sederhana.	<b>85%</b> kemampuan membaca dan pemahaman teks sederhana.	<b>27%</b> (Peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca dan pemahaman).
<b>Numerasi</b>	<b>65%</b> akurasi dalam operasi hitung dasar (penjumlahan/pengurangan).	<b>89%</b> akurasi dalam operasi hitung dasar (penjumlahan/pengurangan).	<b>24%</b> (Peningkatan akurasi berhitung dasar).
<b>Wawasan Kebangsaan</b>	<b>45%</b> penguasaan pengetahuan tentang simbol dan budaya Indonesia.	<b>80%</b> penguasaan pengetahuan tentang simbol dan budaya Indonesia.	<b>35%</b> (Peningkatan pengenalan dan penguasaan identitas kebangsaan).
<b>Keagamaan</b>	<b>40%</b> siswa mampu menghafal minimal 5 doa/surat pendek.	<b>75%</b> siswa mampu menghafal minimal 5 doa/surat pendek.	<b>35%</b> (Peningkatan kemampuan hafalan dan keberanian tampil).

#### Implikasi Kualitatif Program (Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan)

Selain data kuantitatif, pelaksanaan program juga menghasilkan implikasi kualitatif yang mendukung keberhasilan metode *edutainment* terintegrasi:

**Tabel 3.** Tahapan Pelaksanaan implikasi kualitatif

Tahapan Pelaksanaan	Kegiatan Utama	Dampak Kualitatif (Kondisi Akhir)
<b>Minggu ke-2</b>	Implementasi Buku “10 Menit Lancar Membaca”	Siswa menjadi <b>lebih aktif bertanya</b> dan <b>berani membaca</b> di depan teman, menunjukkan peningkatan minat baca.
<b>Minggu ke-3</b>	Penguatan Numerasi (Buku Pintar) & Kebangsaan ( <i>Flashcard</i> )	Siswa termotivasi untuk belajar berhitung melalui ilustrasi menarik dan <b>antusias mengenal identitas bangsa</b> melalui permainan kuis.
<b>Minggu ke-4</b>	Penguatan Keagamaan ( <i>Spin and Speak</i> ) & Pohon Cita-Cita	Siswa <b>berani tampil</b> dalam menghafal doa/ayat pendek. Kegiatan <i>Pohon Cita-Cita</i> berhasil

Secara keseluruhan, metode pembelajaran interaktif berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengatasi kesulitan pemahaman materi, serta memperkuat ikatan sosial dan budaya.

### 3.2 PEMBAHASAN

Program PKM ini menunjukkan bahwa penggunaan **media interaktif** mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SB Sungai Buloh. Strategi **belajar sambil bermain** efektif mengatasi kejenuhan sekaligus menumbuhkan keberanian siswa.

1. **Aspek Literasi:** Buku “10 Menit Lancar Membaca” terbukti membantu siswa dalam penguasaan membaca cepat dan kritis. Kombinasi dengan kegiatan bercerita memunculkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
2. **Aspek Numerasi:** Latihan berhitung dengan media visual berwarna meningkatkan daya tarik. Siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami konsep dasar penjumlahan dan pengurangan.
3. **Aspek Wawasan Kebangsaan:** *Flashcard* budaya Indonesia berhasil memperkuat rasa nasionalisme. Siswa yang sebelumnya asing dengan tarian daerah atau rumah adat mulai dapat menyebutkan dan mengenali simbol kebangsaan.
4. **Aspek Keagamaan:** Permainan “Spin and Speak” membuat kegiatan hafalan menjadi menyenangkan. Siswa yang tadinya pasif menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan agama.

Selain itu, program ini juga berdampak pada **hubungan sosial-budaya**. Kehadiran mahasiswa Indonesia membawa suasana baru yang mempererat ikatan dengan komunitas lokal. Interaksi yang hangat menjadikan kegiatan ini tidak sekadar pembelajaran, tetapi juga pertukaran budaya dan pengalaman. Dengan demikian, kegiatan PKM selama 2–18 September 2025 berhasil mencapai tujuannya: **meningkatkan kualitas literasi, numerasi, wawasan kebangsaan, dan keagamaan** siswa sekaligus memperkuat motivasi belajar mereka.

### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Sanggar Belajar Sungai Buloh, Selangor, Malaysia, pada tanggal **2–18 September 2025** berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan siswa. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Sanggar Belajar Sungai Buloh, Malaysia, berhasil mencapai sejumlah capaian signifikan yang melampaui target akademis dan sosial.

**Pertama**, terjadi peningkatan substansial dalam keterampilan dasar siswa. Peningkatan ini berfokus pada Literasi dan Numerasi melalui penerapan media inovatif seperti Buku *10 Menit Lancar Membaca* dan Buku Pintar. Penerapan buku-buku ini memfasilitasi siswa untuk menjadi lebih lancar membaca dan mampu memahami konsep dasar berhitung secara akurat.

**Kedua**, program sukses menanamkan rasa nasionalisme dan identitas bangsa. Penguatan Wawasan Kebangsaan dicapai melalui penggunaan *flashcard* budaya Indonesia yang berisi gambar tarian, rumah adat, dan makanan khas. Media visual ini terbukti efektif menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebanggaan sebagai pelajar Indonesia, meskipun berada jauh dari tanah air.

**Ketiga**, pemahaman keagamaan siswa meningkat melalui metode yang menyenangkan. Peningkatan ini dicapai berkat permainan interaktif *Spin and Speak*. Permainan ini membuat proses hafalan doa dan materi agama menjadi lebih ringan dan menyenangkan, sekaligus berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa saat diminta untuk tampil dan menjawab pertanyaan.



**Keempat**, aspek motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini didorong oleh kegiatan *Pohon Cita-Cita*. Dengan menulis dan menempelkan harapan mereka pada pohon tersebut, kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat siswa untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan meraih impian mereka.

**Kelima**, program ini berhasil mengukuhkan ikatan sosial dan budaya. Melalui interaksi intensif selama pelaksanaan program, terjalin hubungan sosial dan budaya yang lebih erat antara mahasiswa pelaksana dari Indonesia dengan komunitas lokal di Malaysia. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan dampak positif pada kualitas belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan yang memperkuat ikatan persaudaraan antarbangsa.

Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan literasi, numerasi, wawasan kebangsaan, dan keagamaan siswa, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan karakter dan motivasi belajar mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang telah memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk pendanaan maupun pendampingan selama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Sanggar Belajar Sungai Buloh, Selangor, Malaysia.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus Sanggar Belajar Sungai Buloh, para guru, serta seluruh siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan. Dukungan dari berbagai pihak ini telah menjadi faktor penting terlaksananya program dengan baik.

Tidak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada komunitas masyarakat Indonesia di Selangor, Malaysia yang telah menerima tim dengan penuh kehangatan, sehingga program tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan budaya antara mahasiswa Indonesia dan masyarakat lokal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. A. (2019). Pendidikan agama sebagai penguatan moralitas bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.03>
- Anugrah, R., & Kurniawati, S. (2021). Penerapan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.33369/jpdn.v7i1.18764>
- Fathoni, M. I. A., Nisa, I. F., Huda, N., Wahyudhi, S., & Mahmudah, A. (2021). Pelatihan pengolahan bahan alam (ubi dan daun ketela) bersama Ibu-ibu PKK Desa Kanten. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 157–164.
- Hidayat, T., & Lestari, P. (2020). Peningkatan kemampuan numerasi melalui pendekatan kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 89–98. <https://doi.org/10.22460/jipm.v5i2.2301>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan Pendidikan Anak Indonesia di Luar Negeri*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kusuma, A. S., & Yuliana, D. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai kebangsaan dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.20527/jpnk.v11i1.3741>

- Nihayah, H., Ardianti, A. D., & Wahyudhi, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan PRC (Probiotik Rabal Classic) untuk ikan di Desa Sumbangtimun. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 161–168.
- Nihayah, H., Fathoni, M. I. A., Taufiq, M., & Saidah, S. (2022). Pemulihan ekonomi melalui inovasi olahan tape ketan dan pemasarannya pada masyarakat Molyorejo di era new normal. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 115–126.
- Nurdin, E., & Rahmawati, D. (2022). Penguatan literasi keagamaan melalui pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 133–145. <https://doi.org/10.30631/jpii.v7i2.314>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Sapriya. (2015). Pendidikan kebangsaan sebagai upaya penguatan jati diri bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 120–131.
- Sukardi. (2018). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 33–41.
- Syahrul, A., & Mulyani, R. (2023). Literasi numerasi dalam pembelajaran abad 21: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 9(1), 77–86. <https://doi.org/10.31004/jpms.v9i1.4032>
- Tsaqibul Fikri, M., Sari, A. C., Ulfa, I. K. N., Khasanah, I., & Rainowati, L. (2025). Penguatan kemampuan literasi, numerasi, wawasan kebangsaan dan keagamaan siswa/siswi Sanggar Bimbingan Sungai Buloh Malaysia. *Journal of Research Applications in Community Services (JaRCOMS)*, 4(2), 1–8.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Peningkatan literasi dan numerasi melalui penerapan media Buku



Penguatan Keagamaan melalui Permainan *Spin and Speak*



Peningkatan Wawasan Kebangsaan melalui *Flashcard*



Penulisan harapan melalui Pohon Cita-Cita